

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara morfometri, Daerah Aliran Sungai (DAS) Kenali Besar diklasifikasikan sebagai DAS sangat kecil dengan luas sekitar 3.562,04 Ha, Lebar DAS Kenali Besar sekitar 2,95 Km dan panjang sungai utama (Sungai Kenali Besar) sekitar 14,87 Km. DAS Kenali Besar berbentuk memanjang dengan kerapatan jaringan sungai masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kedua hal ini peluang terjadi banjir seharusnya kecil. Penyebab banjir pada DAS Kenali Besar selain curah hujan tinggi berdasarkan penelitian ini adalah tutupan lahan berupa Permukiman/campuran yang mendominasi (46,82% dari luas DAS) terutama pada kelereng >15% , dimensi saluran sungai yang tidak mampu mengalirkan air ketika hujan serta masih ada kebiasaan warga yang membuang sampah ke sungai.
2. Berdasarkan nilai *Topographic Wetness Index*, kawasan yang berpotensi banjir di DAS Kenali Besar mencapai 347,0612 Ha (9,74% dari luas DAS Kenali Besar) dan berdasarkan analisa terhadap hasil survey lapangan terdiri dari 3 tingkat kerawanan yaitu 47,5432 Ha tergolong berat, 92,4986 Ha tergolong resiko sedang, 207,0194 Ha tergolong resiko ringan.
3. Alternatif kebijakan yang dapat diterapkan untuk penanganan banjir di DAS Kenali Besar mencakup : Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, memperkuat kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, memperkuat kapasitas aparatur sipil negara (ASN) yang terlibat dalam penanganan banjir, mengembangkan solusi inovatif berbasis teknologi untuk mitigasi banjir, memperkuat pengendalian pengendalian perizinan di wilayah rawan banjir, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran untuk program dan kegiatan terkait banjir, dan mencari sumber pendanaan alternatif

## 5.2. Saran

1. Data wilayah rawan banjir yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada DAS Kenali Besar, diperlukan penelitian lain pada DAS Kenali Kecil karena pada dasarnya 2 DAS ini saling mempengaruhi.
2. Perlu ada penelitian lanjutan dengan mengintegrasikan metode *Topographic Wetness Index* dengan data karakteristik DAS (curah hujan, lereng, jenis tanah, cekungan air tanah, dan tutupan lahan) agar hasilnya lebih relevan dengan kondisi di lapangan.
3. Perlu kesadaran bersama dalam upaya mencegah munculnya kawasan perumahan/permukiman pada wilayah rawan banjir. Dengan adanya peta ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi perangkat daerah yang membidangi perizinan bangunan.
4. Perlu adanya komitmen bersama dan persamaan persepsi antara Pemerintah Kota Jambi, Kabupaten Muara Jambi, dan Provinsi Jambi untuk menyamakan program/kegiatan yang sama di DAS yang melintasi Kabupaten Muara Jambi dan Kota Jambi.